

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif peneliti akan melibatkan dirinya sebagai instrumen atau *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitiannya, memilih informan yang menjadi sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya (Sugiyono, 2015, p. 306). Kemudian menurut Lexy J Moleong (2019, p. 9) bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif ini dipilih juga karena ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan antara lain: pertama, menyesuaikan dengan metode kualitatif yang lebih mudah apabila dihadapkan dengan keadaan yang jamak. Kedua, penelitian kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, penelitian kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi selama di lapangan dalam penelitian.

Penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan pembinaan nilai karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak. Hal itu sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2011) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena/kasus, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) hubungan antara peristiwa dengan makna menurut persepsi informan.

2. Metode Penelitian

Untuk metode yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Creswell (Wahyuningsih, 2013, p. 3) merupakan suatu penelitian untuk menggali suatu fenomena atau kasus dalam satu waktu dan kegiatan baik itu dalam program, even, proses, institusi maupun kelompok sosial, serta mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus ini untuk mengamati serta mempelajari dari suatu proses aktivitas dan pembiasaan dalam pembinaan nilai karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas 5.

Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari data hasil penelitian.

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Kalimukti yang beralamatkan di Jl. DI Panjaitan no 4.000 Desa Kalimukti, Kecamatan Pabedilan, Kabupaten Cirebon. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang mempunyai visi madrasah yaitu Terwujudnya Peserta Didik yang Jujur, Cerdas, Mandiri dan Islami, hal itu termasuk dalam nilai-nilai karakter sehingga peneliti memilih lokasi penelitiannya di MI Islamiyah Kalimukti.

Yang menjadi alasan peneliti memilih satuan Pendidikan MI bukan SD, karena MI masih sama dengan SD yaitu menjadi jenjang pendidikan paling dasar dalam Pendidikan formal di Indonesia, kemudian kurikulum di MI juga sama dengan kurikulum SD, namun perbedaannya di MI itu porsi dalam mempelajari Pendidikan agama islamnya lebih banyak dengan adanya mata pelajaran tambahan seperti Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Dari alasan tersebut

sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pembinaan nilai karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

2. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian yang akan memberikan informasi terkait penelitian ini peneliti menetapkan informannya yaitu: kepala sekolah, guru akidah akhlak dan juga siswa kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya yaitu peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitiannya dengan sederhana diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan kuesioner (Sugiyono, 2015, p. 307). Karena peneliti sebagai yang menjadi instrumen utama juga harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2015, p. 305).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian pedoman wawancara, pedoman observasi, angket serta dokumentasi:

a. Instrumen wawancara

Instrumen atau alat yang digunakan dalam wawancara dinamakan *interview guide* atau lembar pedoman wawancara (Arikunto, 2010, p. 199). Wawancara ini bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dan semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang akan dilakukan dengan

kepala madrasah dan guru mata pelajaran akidah akhlak MI Islamiyah Kalimukti.

Lembar pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dari informan agar dapat mencapai tujuan penelitian mengenai proses pembelajaran akidah akhlak di kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti dan implikasi dari mata pelajaran akidah akhlak terhadap nilai karakter siswa kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti. Adapun pedoman wawancara ini seperti yang telah terlampir.

b. Instrumen observasi

Menurut Spradley yang dikutip oleh (Sugiyono, 2015, p. 314) menyatakan bahwa dalam setiap situasi sosial terdapat tiga komponen yang dapat diamati, yaitu place (tempat) dalam penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah MI Islamiyah Kalimukti dan ruang kelas 5, actor (pelaku) dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membina karakter siswa dan kepada siswa meneliti sikap atau tindakan dalam proses belajar mengajar, dan activities (aktivitas) dalam penelitian ini meneliti aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar akidah akhlak kelas 5. Alat yang digunakan dalam kegiatan observasi disebut dengan lembar pedoman observasi.

Lembar pedoman observasi ini digunakan untuk mengetahui dari tujuan penelitian proses pembelajaran akidah akhlak di kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti, untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas 5, serta untuk mengetahui tujuan penelitian implikasi mata pelajaran akidah akhlak terhadap nilai karakter siswa kelas 5 terutama yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat perilaku siswa di MI Islamiyah Kalimukti. Adapun lembar pedoman observasi seperti yang telah dilampirkan.

c. Instrumen kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung atau peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan informan atau responden. Responden memiliki kebebasan dalam memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsi atau pemahamannya. Instrumen atau alat pengumpul datanya disebut dengan angket yang akan dijawab oleh responden (Sutopo, 2006, p. 82). Alat pengumpulan data yang digunakan disebut dengan kisi-kisi angket.

Dalam penelitian ini peneliti dengan membagikan angket berupa pernyataan tertutup karena peneliti telah menuntukan pilihan jawaban agar dapat dipilih oleh responden sesuai dengan persepsi responden. Kisi-kisi angket ini akan dibagikan kepada siswa kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti untuk mendapatkan data yang lebih dari 1 pada tujuan penelitian mengenai implikasi mata pelajaran akidah akhlak dalam membina nilai karakter siswa kelas 5 angket dibuat berdasarkan hasil analisis nilai karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak. Kisi-kisi angket yang digunakan untuk membagikan kepada siswa melalui google form seperti yang terlampir.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. (Sugiyono, 2015, p. 329).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen foto-foto mulai dari mendokumentasi sarana-prasarana sekolah, kegiatan di sekolah dan arsip dokumen profil sekolah serta RPP, dan untuk mendapatkan data dalam mengetahui tujuan penelitian dalam menganalisis nilai karakter apa saja yang dibina pada mata pelajaran

akidah akhlak kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti dari buku paket akidah akhlak kelas 5 yang digunakan oleh guru. Kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang telah terlampir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian untuk mendapatkan data. Jika, tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2015, p. 308). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai alat, berbagai sumber, dan berbagai cara yang dilakukan dalam penelitian.

Hal itu pun sama dengan pendapat menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman yang dikutip (Sugiyono, 2015, p. 309) mengatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*” maksudnya yaitu pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi itu melalui kondisi partisipan/informan, observasi, wawancara dan tinjauan dokumen.

Namun pendapat tersebut berbeda dengan pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdapat beberapa macam dalam teknik pengumpulan data yaitu dengan melalui wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi serta angket atau kuesioner yang digunakan sebagai wawancara tertulis yang diberikan ke siswa karena biasanya siswa jika melakukan wawancara secara langsung malu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Berikut penjelasan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Wawancara

Menurut Esterberg 2002 yang dikutip oleh (Sugiyono, 2015, p. 317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015, p. 317) itu sendiri wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara memiliki beberapa macam yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, Esterberg 2002 (Sugiyono, 2015, p. 319). Teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, menurut Sugiyono (2015, p. 320) wawancara semi terstruktur merupakan sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana pelaksanaanya lebih bebas jika dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak responden yang diajak wawancara diminta untuk memberikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam bersifat semi terstruktur digunakan untuk menemukan secara lebih terbuka dimana informan memberikan pendapat dan ide-idenya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan pembinaan nilai karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiah Islamiyah Kalimukti Pabedilan Cirebon.

b. Observasi

Observasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifiknya bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan jika peneliti dalam penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, prose kerja, gejala-gejala alam dan responden

yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015, p. 203). Observasi sebagai alat pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut bisa dilakukan secara langsung di tempat kegiatan penelitian dan juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti pengamatan melalui film, rangkaian slide, maupun rangkaian foto (Margono, 2005, p. 158).

Selain itu, menurut Sukmadinata (2011, p. 209) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan dengan jalan mengadakan pengamatan dengan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, cara siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.

Menurut Sugiyono (2015, p. 204) pengumpulan data menggunakan observasi ini berdasarkan proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu observasi berperan serta (participant observation) dan observasi tidak berperan serta atau tidak berpartisipasi (non participant observation) serta tidak terstruktur. Selanjutnya berdasarkan instrumentasi yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Kemudian dalam penelitian kualitatif observasi berpartisipasi atau berperan serta dibedakan menjadi empat yaitu : passive participation, moderate participation, active participation, and complete participation, berdasarkan pendapat dari Spradley dalam Susan Stainback 1988 yang dikutip dari (Sugiyono, 2015, p. 310).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, observasi berpartisipasi itu sendiri adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data. Sedangkan observasi partisipasi pasif itu peneliti hadir di tempat penelitian yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi yang digunakan ini untuk mengamati. Dalam mengamati secara langsung di tempat penelitian

dengan mengamati kondisi sekolah, kondisi siswa atau latar alami, aktivitas belajar mengajar, sikap siswa kelas 5 serta peneliti ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dibina melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti.

c. Kuesioner/Angket

Menurut Sutopo (2006, p. 82) bahwa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung atau peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan informan atau responden. Responden memiliki kebebasan dalam memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsi atau pemahamannya.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos maupun internet (Sugiyono, 2015, p. 199).

Dalam penelitian ini pemberian angket atau kuesioner digunakan sebagai wawancara namun kuesioner ini berupa tanya jawab secara tertulis atau tidak langsung yang diberikan kepada siswa kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti agar dapat menjawab sesuai dengan persepsinya dan agar siswa lebih merasa bebas dalam menjawabnya karena biasanya siswa saat melakukan wawancara langsung malu atau sulit menyampaikannya, dalam angket tersebut berupa pernyataan tertutup mengenai nilai karakter siswa yang dibagikan melalui google form dikarenakan pembagian angket dilaksanakan saat siswa sudah belajar di rumah.

d. Studi dokumentasi

Dokumentasi menurut (Arikunto, 2010, p. 274) merupakan suatu teknik dalam mencari dan mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data yang lainnya (Sugiyono, 2015, p. 329). Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat profil sekolah mulai dari sejarah berdirinya MI Islamiyah Kalimukti, visi misi, tujuan, dan sarana prasarannya. Selain itu juga untuk mencatat data tentang rencana dan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, serta aktivitas siswa dan juga guru dalam membina karakter siswa kelas 5 melalui mata pelajaran akidah akhlak. Dalam penelitian ini dalam pengumpulan data diperkuat dengan dokumentasi berupa foto, video dan arsip dokumen profil MI Islamiyah Kalimukti.

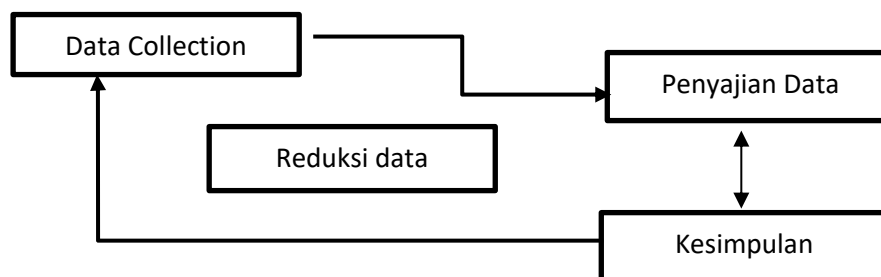
D. Analisis Data Penelitian (Miles & Huberman)

Teknik analisis data kualitatif adalah analisis terhadap data yang telah diperoleh melalui perangkat metodologi tertentu. selain itu, suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2019, p. 284). Menurut Sugiyono (2015, p. 335) analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/observasi dan studi dokumentasi, kemudian jika dari dua data pengumpulan tersebut kurang mendapatkan hasil yang akurat maka melakukan pengumpulan data melalui angket.

Dari data yang telah diperoleh selanjutnya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori memilih mana data yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh pembaca. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data

yang telah diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data yang telah diperoleh, kemudian mencari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak dari data yang telah diperoleh.

Analisis data dalam kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu ini merupakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2015, pp. 337-345) analisis data terdiri dari 3 proses yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).



Bagan 1. Komponen analisis data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang kita peroleh dari penelitian pastinya itu sangat banyak. Maka dari itu, perlu dicatat secara teliti dan terperinci yaitu melalui kegiatan reduksi data, maksudnya ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari pola serta temanya, dan membuang yang tidak perlu untuk dicatat.

Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Maka, itulah yang harus dijadikan perhatian oleh peneliti untuk melakukan reduksi data. Proses reduksi data merupakan suatu proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam penelitian ini semua data yang telah didapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak,

observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak kelas 5 dan kegiatan siswa lainnya, angket/kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas 5 dan dokumentasi tentang pembinaan nilai karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kalimukti Pabedilan Cirebon. Maka peneliti harus memilih data yang diperlukan, data yang tidak diperlukan dan data yang harus disimpan. Peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi.

Data yang sudah diperoleh dirangkum dan dipilih relevansinya dengan masalah yang diteliti, sedangkan data yang tidak diperlukan itu dibuang. Proses reduksi data bukan hanya dilakukan di akhir penelitian namun secara terus menerus selama proses pengumpulan data berakhir, bahkan sampai proses pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu penyajian data. Dalam penyajian data pada penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman 1984 (Sugiyono, 2015, p. 345) adalah paling sering dalam penyajian data pada penelitian kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif atau uraian singkat. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

“Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding”.

Mendisplay data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data baik dari hasil wawancara, observasi, angket maupun studi dokumentasi. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah disajikan

sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis (Rizqa, 2016, p. 76). Sehingga data yang didapat dalam penelitian ini berupa kalimat kata-kata atau narasi yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data dalam penelitian ini sekumpulan data yang tersusun secara sistematis yang dapat ditarik kesimpulan. Peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari penelitian tentang pembinaan nilai karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kalimukti Pabedilan Cirebon berupa narasi yang sifatnya dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

3. Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data setelah mereduksi dan menyajikan data dalam bentuk teks naratif, selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan mungkin akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan awal sudah disertakan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikembangkan adalah kesimpulan yang kredibel. Kegiatan simpulan merupakan suatu proses recheck yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti untuk melakukan penarikan simpulan awal. Data yang telah diverifikasi akan dijadikan landasan dalam penarikan kesimpulan. Simpulan awal yang telah dirumuskan di cek kembali atau diverifikasi pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti yang selanjutnya menuju kearah kesimpulan yang kredibel. Simpulan ialah intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Kegiatan simpulan diharapkan dapat memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Rizqa, 2016, pp. 76-77).

Maka dari itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validasinya. Peneliti

pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yaitu pembinaan nilai karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiah Islamiyah Kalimukti Pabedilan Cirebon. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

E. Validasi Data

Validasi data ini merupakan digunakan untuk mengecek keabsahan hasil penelitian bahwa antara data yang terjadi saat penelitian dengan data yang dilaporkan oleh karena itu data yang valid adalah data yang tidak ada perbedaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi data sebagai pengujian keabsahan atau memvalidasi data. Menurut Sugiyono (2015, p. 372) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Dan pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi teknik pengumpulan data dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Seperti dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi ini sebagai pengumpulan data untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dan nilai-nilai karakter siswa 5 yang dibina melalui mata pelajaran akidah akhlak, kemudian angket atau kuesioner ini sebagai pengumpulan data dalam mengetahui implementasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan pembinaan nilai karakter siswa kelas 5 MI Islamiyah Kalimukti dan dilengkapi dengan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang sama maka data yang didapatkan merupakan data yang kredibel, namun jika dari ketiga teknik pengumpulan data ini mendapatkan hasil yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan atau pihak lainnya untuk memastikan data agar mendapatkan data yang kredibel.